

**Annetta Esti Ardhanariswari. (5040016). Survey Tingkat Pemahaman dan Perawatan Organ Reproduksi serta Tingkat Stres dan Bentuk *Coping* Terhadap Perubahan Fisik pada Siswi Kelas VI SD. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2008).**

## INTISARI

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa tersebut merupakan masa penuh tekanan bagi remaja, karena di masa tersebut remaja mengalami banyak perubahan baik secara fisik, psikis maupun cara pandang lingkungan terhadap diri. *Menarche* merupakan hal yang terbesar yang terjadi pada saat remaja, yang berarti bahwa organ reproduksi remaja telah mulai berfungsi. Banyaknya perubahan yang terjadi pada diri remaja membuat remaja menjadi cemas akan dirinya. Hal ini membuat remaja cenderung mencari informasi untuk menjelaskan apa yang terjadi pada dirinya. Pencarian informasi tersebut terkadang tidak konsisten, dan hal tersebut membuat remaja menjadi stres. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja menjadi suatu alat untuk mengatasi stres pada remaja, khususnya remaja putri. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat dapat mencegah remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan subjek, *coping* dan tingkat stres ketika mengalami perubahan fisik. Dengan demikian, dapat diketahui pentingnya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi, materi yang perlu ditekankan dan cara pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 121 orang siswi kelas VI SD. Alasan digunakannya subjek tersebut adalah siswi kelas VI SD rata-rata berusia 10-12 tahun, usia tersebut adalah usia batas antara anak-anak akhir dan remaja awal.

Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan subjek terhadap organ reproduksi tergolong cukup, sedangkan pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi dan kesehatan reproduksi tergolong baik. *Coping* yang dilakukan tergolong cukup dan tingkat stres terhadap perubahan fisiknya tergolong rendah. Selain itu juga diketahui bahwa variabel pengetahuan organ reproduksi berkorelasi negatif dengan stres, karena  $\text{sig. } (0,046) < 0,05$ , artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap organ reproduksi, maka semakin rendah tingkat stresnya, atau sebaliknya. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa materi yang perlu mendapatkan penekanan dalam pemberian pendidikan kesehatan reproduksi adalah mengenai penamaan dan fungsi organ reproduksi, khususnya organ reproduksi bagian dalam, siklus haid wanita, dan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan. Ketika memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, siswi yang belum menstruasi dan yang telah menstruasi dapat digabungkan karena tidak ada perbedaan mengenai tingkat pengetahuan, *coping* dan stres diantara kedua kelompok tersebut.

**Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Perawatan Organ Reproduksi, Pendidikan Kesehatan Reproduksi, *Coping* dan Stres**